

SUMMARY

Forum Nasional I Filantropi Kesehatan Menggali Berbagai Dana Kemanusiaan untuk Pembangunan Kesehatan di Indonesia

diselenggarakan oleh
Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan
Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan
Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta

Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) telah menyelenggarakan Forum Nasional I Filantropi Kesehatan secara daring pada tanggal 21-22 Juli 2020. Forum ini diselenggarakan untuk menjawab pertanyaan, “Adakah potensi dalam peran filantropi untuk mendanai pembangunan kesehatan di Indonesia?” Tujuan dari forum ini adalah untuk mengumpulkan para pelaku filantropi kesehatan di Indonesia, memahami potensi pendanaan filantropi untuk pembangunan kesehatan di Indonesia, dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam penggalangan dana kemanusiaan di berbagai lembaga kesehatan dan sosial.

Makna dari filantropi adalah kedermawanan, suatu perbuatan sukarela untuk kemaslahatan umum. Setiap manusia memiliki nilai kemanusiaan dalam diri, yang dengan senang hati bersedia untuk memberi dalam bentuk uang, waktu, dan tenaga untuk tujuan kemanusiaan. Pada tahun 2018, Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan melalui *World Giving Index* yang dirilis oleh *Charities Aid Foundation* dengan skor rata-rata tertinggi yakni 59% dari tiga indikator: menolong orang asing (46%), donasi uang (78%), dan aktif dalam kegiatan kerelawanan (53%). Melihat sisi sejarah, perkembangan filantropi di Indonesia bersumber dari ajaran agama dan tradisi lokal. Seperti zakat, infaq, dan sedekah di ajaran Agama Islam, serta perpuluhan dan kolekte di Agama Kristen dan Katolik. Demikian juga tradisi nenek moyang yang mengenal jimpitan, panelek, dan berderma yang mendukung filantropi di Indonesia.

Indonesia adalah salah satu negara yang ikut berpartisipasi pada komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs), atau yang disebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dengan dibuatnya Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 mengenai aspek filantropi untuk mendukung SDGs. Hal ini linear pula dengan target SDGs poin nomor 3 yakni Kehidupan Sehat dan Sejahtera, yang berbunyi ‘Memastikan kehidupan yang sehat dan

mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia'. Sebagaimana kita ketahui bahwa tantangan kesehatan di Indonesia semakin berat. Mulai dari adanya penyakit menular, penyakit degeneratif, dan penyakit baru yang muncul akibat mutasi.

Pembiayaan kesehatan tidak dapat mengandalkan satu sumber yang teralokasi 5% dari anggaran negara. Usaha mulia yang dilakukan oleh para pelaku filantropi diharapkan dapat menggugah semua elemen di dalam masyarakat untuk tidak berpangku tangan, tetapi juga menyumbangkan dana, waktu, maupun tenaga. Sektor kesehatan di Indonesia saat ini berada dalam situasi ekonomi yang relatif sulit. Salah satu faktor yakni pertumbuhan cepat *Gross Domestic Product* (GDP) yang tidak seiring dengan bertambahnya *Tax-Ratio* mengakibatkan penurunan share GDP untuk kesehatan. Dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), kebijakan jaminan kesehatan ini tidak mampu menambah besaran persentase GDP untuk kesehatan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pun turut mengalami defisit dalam pendanaan dan telah mendorong partisipasi masyarakat untuk berdonasi lewat situs web resminya.

Pada prinsipnya, program dari BPJS Kesehatan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan akses finansial kepada seluruh rakyat Indonesia demi pemenuhan kebutuhan dasar di bidang kesehatan. Pendanaan untuk kebutuhan dasar kesehatan telah dihitung sedemikian rupa agar dapat melayani masyarakat, sebagaimana biaya pengobatan rawat jalan maupun rawat inap yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di satu sisi, masyarakat telah mendapat bantuan pemerintah untuk kebutuhan dasar kesehatan lewat *direct cost* atau yang disebut pembiayaan untuk kebutuhan medis. Akan tetapi, di sisi lain juga terdapat kebutuhan non-medis yang perlu diperhatikan karena turut menjadi persoalan bagi masyarakat kurang mampu (*indirect cost*) seperti biaya transportasi pasien rujukan lepas, biaya penunggu keluarga pasien, sampai biaya rumah singgah pasien yang masih dalam antrean pengobatan. Salah satu contoh adalah Yayasan Kanker Indonesia Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyediakan rumah singgah bagi pasien kanker.

Dalam diseminasi riset kolaborasi yang dilakukan oleh PKMK FK-KMK UGM dengan Perhimpunan Filantropi Indonesia, dipetakan sejumlah 117 institusi di Indonesia yang telah berkontribusi pada sektor kesehatan. Sejumlah 41 korporasi, serta lembaga non-korporasi yang terbagi menjadi 15 lembaga berbasis korporasi, 5 lembaga berbasis keluarga, 16 lembaga berbasis keagamaan, dan 40 lembaga independen. Para donor berperan sebagai *grantor*, *intermediary*, dan *implementer*. Dalam riset tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar pendonor memiliki pengalaman serupa di filantropi yakni kepedulian sosial, penguatan kapasitas masyarakat, dan keberlanjutan program terhadap masyarakat penerima donasi. Dalam hal ini, kolaborasi antara donor dan pemerintah dapat meningkatkan keberlanjutan filantropi kesehatan dalam fokus program peningkatan gizi, kesehatan lingkungan, promosi

kesehatan, penanganan penyakit, kesehatan ibu dan anak, infrastruktur kesehatan, dan penanganan bencana.

Pada isu kesehatan global, terdapat hal yang disebut dengan beban global untuk penyakit. *Disability-Adjusted Life Year* (DALY) merupakan ukuran dari beban penyakit yang disebabkan karena penyakit, kecacatan, maupun kematian dini. Pada negara Afrika Sub-Sahara tercatat lebih dari 80.000 DALY per 100.000 jiwa, sedangkan di Eropa dan Amerika Utara yakni kurang dari 2.500 DALY per 100.000 jiwa. Penyebab angka kematian pada negara berpenghasilan rendah pada tahun 2016 antara lain karena penyakit menular, masalah kesehatan ibu, kesehatan kehamilan dan kelahiran, serta defisiensi nutrisi. *Bill & Melinda Gates Foundation* bekerja sama dengan organisasi partner di seluruh dunia untuk mengurangi kesenjangan serta menghilangkan hambatan dalam hidup yang produktif dan sehat, salah satu program utamanya adalah pemberantasan penyakit menular.

Lain halnya dengan Johnson and Johnson dengan yayasan korporasinya yang menyoroti kesehatan ibu dan anak dengan mendirikan pusat inovasi bagi tenaga kesehatan di beberapa negara. Kemitraan multi tahun yang dijalankan menyasar perawat dan bidan. Tujuannya adalah untuk memberikan peningkatan kapasitas terkait dengan edukasi dan pelatihan, manajemen dan kepemimpinan, kesejahteraan dan ketahanan, koneksi dan integrasi, serta penghormatan dan pengakuan. Program yang dilaksanakan di Indonesia bekerja sama dengan *Project HOPE* untuk Proyek *Saving Lives at Birth* yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta peningkatan kesadaran akan nutrisi. Selain itu, dilakukan juga peningkatan kapasitas untuk bidan.

Filantropi juga berkontribusi pada penelitian untuk memajukan kesehatan di Indonesia, salah satunya dengan semangat ventura (*enterprise*) yang dimiliki oleh lembaga filantropi. Filantropi ventura berisiko tinggi, dalam arti memiliki probabilitas tinggi untuk gagal, akan tetapi akan berdampak besar bilamana berhasil. *Grantor* dalam semangat ventura aktif terlibat dalam program filantropi dan terbiasa untuk mendukung proyek jangka panjang, baik proyek dengan pihak swasta maupun kolaborasi dengan pemerintah. Meski upaya filantropi di Kementerian Kesehatan sendiri telah dilaksanakan, tetapi masih bersifat sporadis dan belum terkoordinir dengan baik. Terkait dengan peran filantropi dalam pembiayaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV 2020-2024, filantropi menjadi salah satu cara untuk eksplorasi sumber pendanaan baru dengan skema kerja sama pemerintah dengan badan usaha dan juga peningkatan peran swasta dalam kegiatan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/ CSR*).

Salah satu unsur filantropi yakni berupa pemberian yang terorganisir (*organized giving*). Akan tetapi dalam situasi tertentu, bantuan kemanusiaan ini diperlukan dalam waktu singkat untuk menginisiasinya. Hal ini tercermin dalam situasi bencana, baik bencana alam maupun bencana non-alam yang dapat berdampak pada manusia, harta benda, dan

infrastruktur. Peran bantuan kemanusiaan dalam kondisi bencana dimulai pada masa tanggap darurat. Sebagai contoh kasus adalah saat bencana tsunami di Palu yang mencatat sejumlah Rp 8 milyar telah tersalurkan untuk masa tanggap darurat. Demikian pula untuk bantuan dari sektor swasta pada masa pandemi COVID-19 yang tercatat telah mencapai Rp 905 milyar. Harapannya, filantropi dapat berkontribusi dalam situasi pasca-tanggap darurat (fase *recovery*) berupa bantuan yang berkesinambungan yang memerlukan kolaborasi dari sektor pemerintah, masyarakat, media, pelaku usaha, dan akademisi (kolaborasi pentahelix) untuk perlindungan pihak yang rentan dan meminimalisir dampak sosial-ekonomi.

Banyak hal yang melatarbelakangi institusi maupun individu dalam proses filantropi. Dalam korporasi, sumbangan dana kemanusiaan dapat merupakan pertanggungjawaban perusahaan dan berdampak positif dalam mempertahankan nama baik perusahaan serta eksistensi media. Dari sisi individu, orang yang bersifat religius cenderung terbiasa untuk memberi, sebagaimana diungkapkan dalam hasil survei yang dilakukan oleh *British Broadcasting Corporation*, “Agama adalah salah satu motivator filantropi yang sangat berpengaruh.” Maka banyak institusi kesehatan yang berbasis keagamaan di Indonesia yang mengamalkan kasih dengan memberikan pertolongan bagi siapapun yang kurang mampu, tanpa melihat latar belakang.

Filantropi diharapkan dapat mengisi kekosongan pembiayaan pada kegiatan yang dianggap sulit didanai oleh anggaran negara. Salah satu tantangan dari filantropi adalah untuk menjaga agar berbagai kegiatannya tidak anonim untuk pelaku filantropi individu. Sedangkan tantangan untuk pelaku filantropi korporasi adalah mengubah bentuk filantropi agar tidak hanya berbentuk CSR jangka pendek, melainkan juga berupa bantuan yang berkesinambungan. Harapannya, filantropi dalam sektor kesehatan dapat mendukung pencapaian target pembangunan nasional dalam RPJMN IV 2020-2024 maupun SDGs dan dilaksanakan secara integratif, sistematis, transparan, dan akuntabel.



Center for Health Policy and Management

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan
Universitas Gadjah Mada
Gedung Litbang Lt. 1
Jl. Medika, Padukuhon Sendowo
Kel. Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55284
+62-274 549425

LAMPIRAN I

AGENDA FORUM NASIONAL I FILANTROPI KESEHATAN

HARI 1

SELASA, 21 JULI 2020

Tinjauan Umum Filantropi Kesehatan di Indonesia

WAKTU	AGENDA
09.00-09.10	<i>Pengantar Forum Nasional</i> Prof. dr. Laksono Trisnantoro, M.Sc., Ph.D.
09.10-09.15	<i>Pembukaan Forum Nasional</i> Prof. dr. Ova Emilia, MMedEd., SpOG.(K), Ph.D.

Sesi 1: Filantropi Kesehatan di Indonesia

Moderator: Shita Listyadewi, MPP.

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER
09.15-10.15	Diskusi Panel <ul style="list-style-type: none"> <i>The State of The Art of Indonesian Philanthropy</i> Landskap Filantropi Kesehatan Indonesia: Potensi dan Tantangan. 	Pembicara Hamid Abidin, S.S., M.Si. dr. Jodi Visnu, MPH. Pembahas dr. Untung Suseno, M.Kes. Dr.-HC. Ir. Suharso Monoarfa
10.15-10.30	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	
10.30-10.40	Coffee Break	

Sesi 2: Tinjauan Filantropi Kesehatan

Moderator: dr. Yodi Mahendradhata, M.Sc., Ph.D., FRSPH

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER
10.40-11.00	<i>Philanthropic Funding Global Health</i>	Arnav Kapur, MBA. (Bill & Melinda Gates Foundation)
11.00-11.20	<i>The Role of Private Sector in Health Philanthropy: an Overview</i>	Mara Chiorean, M.Sc. (Johnson and Johnson)
11.20-11.35	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	
11.35-11.55	Merawat Kesehatan Bangsa dengan Peduli dan Berbagi	Ir. Trihadi Saptoadi, MBA. (Tahija Foundation)
11.55-12.15	Kebijakan Filantropi dalam Kementerian Kesehatan	dr. Kirana Pritasari, MQIH (Dirjen Kesmas Kemenkes RI)
12.15-12.30	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	
12.30-12.40	Penutupan dan Pengumuman	MC

HARI 2**RABU, 22 JULI 2020****Filantropi Kesehatan di Indonesia: Studi Kasus****Sesi 1: *Health Philanthropy for SDGs*****Moderator: dr. Jodi Visnu, MPH.**

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER
09.00-09.20	Peranan Filantropi dalam SDGs dan Aplikasinya di Era JKN	Prof. dr. Laksono Trisnantoro, M.Sc., Ph.D.
09.20-09.40	Peran Filantropi pada Manajemen Bencana	dr. Bella Donna, M.Kes.
09.40-09.55	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	
09.55-10.15	<i>Philanthropy for Maternal and Child Health: Saving Lives at Birth</i>	Agus Soetianto, MIPH, MHM. (Project HOPE)
10.15-10.35	Manajemen Filantropi pada Pasien Kanker	Dr. Dra. I.M. Sunarsih, Apt. (Yayasan Kanker Indonesia cabang DIY)
10.35-10.55	Filantropi pada <i>Dengue Research Project</i>	Widi Nugroho, S.E., MMT. (Tahija Foundation)
10.55-11.10	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	
11.10-11.20	Coffee Break	

Sesi 2: *Health Philanthropy in General and Disaster Setting***Moderator: Dr. dr. Andreasta Meliala, DPH., M.Kes., MAS.**

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER
11.20-11.40	Peran Filantropi dalam <i>Surge Capacity</i> : Apa yang kita petik dari COVID-19?	Ni Luh Putu E.P. Andayani, SKM., MPH.
11.40-11.55	Bersumbangsih untuk Sesama	Andry Zulman, S.H., M.M., CLA. (Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia)
11.55-12.10	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	
12.10-12.25	Filantropi Kesehatan dalam Karya Karitatif RS Keagamaan I	dr. Haripurnomo Kushadiwijaya, MPH., Dr.-PH. (Yayasan Panti Rapih)
12.25-12.40	Filantropi Kesehatan dalam Karya Karitatif RS Keagamaan II	Min Adadiyah, SKM., MPH. (RS PKU Muhammadiyah Temanggung)
12.40-12.55	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	
12.55-13.00	Kesimpulan dan Penutupan	Prof. dr. Laksono Trisnantoro, M.Sc., Ph.D.

LAMPIRAN II

AGENDA POST FORUM NASIONAL I FILANTROPI KESEHATAN Pembahasan Makalah Bebas

HARI 1: SENIN, 27 JULI 2020

Diskusi Makalah Bebas 1

Past, Present and Future of Indonesian Health Philanthropy

Moderator: dr. Jodi Visnu, MPH.

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER
09.00-09.05	Pembukaan	Moderator
09.05-09.15	Filantropi Minangkabau Mendirikan Rumah Sakit dalam Menghadapi Wabah Penyakit di Sumatra Westkust (1900-1942)	Wahyu Suri Yani (Fakultas Ilmu Budaya UGM)
09.15-09.30	Sesi Tanya Jawab Abstrak 1	
09.30-09.40	Dapur Kulintang Sebagai Alternatif Program Penanganan Masalah Gizi Anak	Wina Nur Sofiah (Diferensia Foundation)
09.40-09.55	Sesi Tanya Jawab Abstrak 2	
09.55-10.05	Manfaat Dana Kemanusiaan untuk Manajemen Pembiayaan Pasien Kurang Mampu di 7 Klinik CSF	Chusniyah Ernawati (Cita Sehat Foundation)
10.05-10.20	Sesi Tanya Jawab Abstrak 3	
10.20-10.30	Kesimpulan dan Penutupan	Moderator

HARI 2: SELASA, 28 JULI 2020

Diskusi Makalah Bebas 2

A Glimpse of the Health Philanthropy Form

Moderator: dr. Albarissa Shobry Abdalla

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER
09.00-09.05	Pembukaan	Moderator
09.05-09.15	Peran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Desa Tempel Surabaya 2018-2019	Vilino Melda Sitepu (Cita Sehat Foundation)
09.15-09.30	Sesi Tanya Jawab Abstrak 4	
09.30-09.40	<i>Mapping of International Philanthropic Organization in Health Sector in Indonesia</i>	Dwirani (International Health FKKMK UGM)
09.40-09.55	Sesi Tanya Jawab Abstrak 5	
09.55-10.05	Alternatif untuk Mengatasi Permasalahan Kesehatan di Pedalaman	Wafiq Zuhair Muhammad (Yayasan Insan Bumi Mandiri)
10.05-10.20	Sesi Tanya Jawab Abstrak 6	
10.20-10.30	Pembiayaan Berkelanjutan Lembaga Filantropi Yayasan Kanker Indonesia Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta	Aisyah Zumrotul Lailiya Ainul (KPMK FKKMK UGM)
10.30-10.45	Sesi Tanya Jawab Abstrak 7	
10.45-10.55	Kesimpulan dan Penutupan	Moderator

HARI 3: RABU, 29 JULI 2020**Diskusi Makalah Bebas 3*****Intersection between Religion and Health Philanthropy*****Moderator: dr. Albarissa Shobry Abdalla**

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER
09.00-09.05	Pembukaan	Moderator
09.05-09.15	Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Sektor Kesehatan	Erica Yunita Trisnawati (Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta)
09.15-09.30	Sesi Tanya Jawab Abstrak 8	
09.30-09.40	Filantropi RS untuk Peningkatan Mutu Pelayanan RS 2020	Min Adadiyah (RS PKU Muhammadiyah Temanggung)
09.40-09.55	Sesi Tanya Jawab Abstrak 9	
09.55-10.05	Inisiasi Perahu Ambulance untuk Masyarakat Pulau Terpencil Pedalaman Indonesia Timur	Hayatul Fikri Aziz (Yayasan Insan Bumi Mandiri)
10.05-10.20	Sesi Tanya Jawab Abstrak 10	
10.20-10.30	Kesimpulan dan Penutupan	Moderator

HARI 4: KAMIS, 30 JULI 2020**Diskusi Makalah Bebas 4*****Innovation and Technology Advancement in Philanthropy*****Moderator: dr. Jodi Visnu, MPH.**

WAKTU	AGENDA	NARASUMBER
09.00-09.05	Pembukaan	Moderator
09.05-09.15	Peran Filantropi Kesehatan Sebagai Pihak Ketiga dalam Pembiayaan Pasien Kurang Mampu	Fajar Nugraha (Diferensia Foundation)
09.15-09.30	Sesi Tanya Jawab Abstrak 11	
09.30-09.40	Potensi Platform <i>Crowdfunding</i> sebagai Dana Pihak Ketiga dalam Pembiayaan Pasien Kurang Mampu	Muhammad Fadhli Fadhillah (Diferensia Foundation)
09.40-09.55	Sesi Tanya Jawab Abstrak 12	
09.55-10.05	Pemanfaatan Urun Dana <i>Online</i> untuk Permasalahan <i>Facial Cleft</i> di Pedalaman Indonesia	Nurkhotimah (Yayasan Insan Bumi Mandiri)
10.05-10.20	Sesi Tanya Jawab Abstrak 13	
10.20-10.30	Kesimpulan dan Penutupan	Moderator